

## **KEHARMONISAN PADA GERAK TARI SAMAN DALAM PERSPEKTIF ESTETIKA**

Ricka Maisyarah<sup>1</sup>, Martina Prativi<sup>2</sup>  
Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni  
Universitas Universal  
Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya Bukit Beruntung  
Sungai Panas Kec.Batam Center, Batam  
Email: [rickamaisyarah956@uvers.ac.id](mailto:rickamaisyarah956@uvers.ac.id), [martina.prativi@uvers.ac.id](mailto:martina.prativi@uvers.ac.id)

### ABSTRAK

Hubungan antara karya seni dengan budaya Indonesia memiliki sifat keindahan, kebenaran, maupun universal. Seni dan budaya telah berkembang sehingga kebudayaan mempengaruhi pandangan terhadap suatu karya seni. Kekayaan budaya tari Indonesia yaitu Tari Saman. Tari Saman memiliki kecepatan, ketepatan, dan kekompakan gerak antar penari yang dimana memiliki unsur paling penting. Penelitian ini adalah penelitian literatur (*library research*) yang bersifat kualitatif. Sifat dari penelitian ini deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah keindahan mampu diciptakan dengan adanya keserasian, kekompakan, keseimbangan, keharmonisan dan terukur. Dalam estetika terdapat rasa indah yang memberikan pandangan tentang keindahan dalam suatu objek. Tari Saman memberikan rasa indah tersebut kepada penonton melalui penampilannya.

Kata Kunci: Keindahan, Tari Saman, Rasa Indah, Penonton.

### ABSTRACT

*The relationship between works of art and Indonesian culture has the characteristics of beauty, truth, and universality. Art and culture have developed so that culture influences the view of a work of art. The richness of Indonesian dance culture, namely the Saman Dance. Saman dance has speed, accuracy, and cohesiveness of movement between dancers which has the most important elements. This research is a literature research (library research) which is qualitative in character. The character of this research is descriptive. The result obtained is that beauty can be created with harmony, cohesiveness, balance, harmony and measurability. In aesthetics there is a sense of beauty that gives a view of the beauty in an object. Saman dance gives a sense of beauty to the audience through its appearance.*

*Keywords: Beauty, Saman Dance, Sense of Beauty, Audience*

---

### **PENDAHULUAN**

Kebudayaan disetiap daerah dengan memiliki ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan adat istiadat daerah. Kebudayaan tersebut memiliki tiga wujud, yaitu ide, kelakuan, dan fisik. (Koentjaraningrat, 1993). Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui

estetika. Estetika sebagai konsep keindahan tari yang memahami landasan untuk berpijak dalam penciptaan karya tari. Menurut Anggiri Agustin Puspitasari dalam modul Nilai Estetis dalam tari, istilah estetika atau estetis dapat diartikan sebagai keindahan dan dari keindahan tersebut muncul suatu nilai seni.

Seni dan budaya merupakan alat ekspresi yang digunakan untuk alat ekspresi, keinginan, pemikiran, dan pemahaman mengenai alam lingkungan. Hubungan antara karya seni dengan budaya Indonesia memiliki sifat keindahan, kebenaran, maupun universal. Seni dan budaya telah berkembang sehingga kebudayaan mempengaruhi pandangan terhadap suatu karya seni. Sebaliknya seni juga dapat mempengaruhi suatu kebudayaan yang sudah ada. (Rakhman). Budaya menjadi ciri dan identitas bagi masyarakat pemiliknya. Setiap suku di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap suku mempunyai pandangan hidup yang berbeda-beda dari cara mengekspresikan diri dan kebiasaan hidup. Perbedaan kebudayaan tersebut menjadi aset bagi bangsa dan masyarakat kita, sehingga kita patut untuk menjaga dan melestarikannya. Salah satu unsur yang ada didalam budaya tersebut adalah kesenian. Penyajian tari dalam kondisi sehari-hari umumnya memiliki pola-pola gerak tari yang rumit walaupun keliatanya seperti kegiatan sehari-hari masyarakat Aceh.

Dalam penulisan ini, penulis akan mengulas lebih tentang salah satu kekayaan budaya tari Indonesia yaitu Tari Saman. Tarian yang cukup dikenal seluruh

masyarakat dari Sabang hingga Merauke. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi bentuk analisis gerak dalam Tari Saman dan nilai Estetika apa yang terkandung dalam Tari Saman. Tujuan dalam penelitian ini adalah memahami bentuk pertunjukan gerak dari Tari Saman serta menemukan Nilai Estetika yang terkandung dalam Tari Saman.

Secara Etimologi, estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu '*aistheta* yang diturunkan dari '*aisthe* (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra). (Shipley, 1957) Pada umumnya '*austhe* dioposisikan dengan noetha yang berkaitan dengan pikiran. Hal tersebut memiliki pengertian yang lebih luas berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan pencerapan indra sebagai sensitivitas. *Aesthetics* membicarakan tentang studi keindahan, sedangkan orang yang menikmati keindahan disebut *aesthete* dan orang yang ahli keindahan disebut *aesthetician*. (S.U, 2007)

Terdapat beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi peneliti dan pembaca, sebagai masukan kepada penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Nilai Estetika pada Tari Saman. Hal ini sebagai bahan referensi bagi peneliti yang hendak

meneliti bentuk keseniannya ini untuk lebih lanjut. Selain itu, sebagai sumber acuan informasi tertulis mengenai Nilai Estetika pada Tari Saman.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur (*library research*) yang bersifat kualitatif. Artinya bahwa penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah data-data yang terdapat di literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian ini, kemudian dipaparkan dan dianalisa secara kualitatif. Sifat dari penelitian ini deskriptif, Tari Saman memiliki kecepatan, ketepatan, dan kekompakan gerak antar penari yang dimana memiliki unsur paling penting. Selain dalam gerak, para penari membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menciptakan konsentrasi tinggi untuk menyeimbangkan diri serta nyanyian yang menambah dinamika pada gerak tersebut.

## **PEMBAHASAAN**

### **A. Pengertian Objek Tari Saman**

Tari Saman adalah kesenian tradisional dari suku Gayo, yang berkembang di Aceh Tenggara, yaitu daerah Alam Gayo. Tari Saman diciptakan dan dikembangkan oleh tokoh Islam

bernama Syekh Saman pada abad ke-14 Masehi. Karya tari ini terinspirasi dari tarian rakyat bernama pok-pok ane yang artinya bertepuk sambil bernyanyi. Zaman dulu masyarakat Aceh saat memiliki waktu waktu luang memainkan tarian pok-pok ane. (Candra, 2010)

Tarian Saman termasuk salah satu tarian yang cukup unik, karena hanya menampilkan gerak tepuk tangan dan gerakan-gerakan lainnya, seperti gerak badan, kepala, dan posisi badan. Keunikan yang terlihat adalah dari posisi duduk para penari dan goyangan badan yang dihentakkan ke kiri atau ke kanan, ketika syair-syair dilantunkan. Tari ini biasanya dilakukan oleh belasan atau puluhan laki-laki, tetapi jumlahnya harus ganjil. (Heniwaty, 2015) Namun, dalam perkembangan selanjutnya, tarian ini dimainkan pula oleh kaum perempuan atau campuran antara laki-laki dan perempuan.

Tari Saman merupakan salah satu media tari yang digunakan untuk menyampaikan pesan (dakwah) karena di dalamnya memiliki makna religi sehingga Tari Saman tidak hanya sebagai hiburan. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kekompakan, dan kebersamaan. Dapat dilihat hingga saat ini, nilai religius pada Tari Saman dapat terlihat dari gerakannya. Seperti

menggelengkan kepala kekanan dan kekiri sebagai perwujudan zikir kepada Allah, tepuk dada yang dimaknai sebagai kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta teriakan yang digunakan untuk menghormati orang tua. (Heniwaty, 2015)

Tari Saman ditarikan dalam posisi duduk, tarian ini sangat erat dan berkaitan dengan perkembangannya Agama Islam. Dimana gerakan Tari Saman berposisi lutut dengan pola ruang dan level yang berbeda dan tampak terlihat dari ketinggian posisi badan. Posisi duduk berlutut berubah ke posisi level paling tinggi, sedangkan level yang paling rendah adalah penari membungkuk badan kedepan sampai 45 derajat atau miring ke belakang sampai 60 derajat. Terkadang saat melakukan gerakan tersebut disertai dengan gerakan miring ke kanan atau ke kiri yang disebut singkeh. Ada pula gerak badan dalam posisi duduk melenggang ke kanan-depan atau kiri-belakang.

## **B. Bentuk Pertunjukan dan Teori Estetika**

Bentuk pertunjukan dalam gerak Tari Saman adalah representatif dan manifestatif. Bentuk gerak representatif adalah gerak-gerak yang cenderung realisme dan deskripsi, sedangkan bentuk gerak manifestatif merupakan hal yang

lebih tertuju kepada nilai-nilai estetis yang tidak hilang dari tarian tersebut. Tari ini dibawakan oleh belasan atau puluhan putra yang berjumlah ganjil. Jumlah penari pada Tari Saman dibatasi untuk menghindari dari kesulitan yang dihadapi dan menstabilkan gerakan dengan lagu.

Dengan demikian, dari jumlah penari Saman, terbagi dalam beberapa fungsi yaitu: *Pengangkat, Pengapit, Penyempit atau pengunci dan penupang*. (Yusnizar Heniwaty, 2011) Berikut penjelasannya :

a. *Pengangkat* (tokoh utama) adalah posisi yang terdapat orang yang bertugas dalam menentukan gerak tari, level, serta syair-syair yang dikumandangkan dan balasan syair dalam Tari Saman.

b. *Pengapit* adalah posisi yang bertugas membantu pengangkat dalam gerak tari maupun saat melantunkan syair.

c. *Penupang* adalah posisi yang berada pada paling ujung kanan dan paling ujung kiri. Posisi ini bertugas sebagai pendukung tari dan menopang serta menahan keutuhan posisi tari agar tetap terlihat rapat dan lurus sehingga dapat memperkokoh barisannya.

d. *Penyempit/Pengunci* adalah posisi yang bertindak mendukung gerak tari serta diarahkan oleh pengangkat. Posisi ini

bertindak untuk merapatkan antar penari. Dengan begitu, para penari menyatu tanpa jarak dalam posisi horizontal. (Akhmad, 2021)

e. Anggota

Selain dari posisi yang telah disebutkan, selebihnya disebut dengan anggota, kemampuan anggota dalam memainkan Tari Saman biasanya hampir sama dengan *pengangkat*, *pengapit*, *penupang*, dan *penyepit*.

Selanjutnya, dalam sebuah bentuk pertunjukan yang dimaksudkan disini adalah bagaimana kesenian ini dapat disajikan kepada penonton, serta bagaimana keserasian, kekompakan, dan keseimbangan antara gerakan dengan iringan yang membuat penonton dapat berdecak kagum dan antusias dalam menyaksikan jalannya pertunjukan Tari Saman. Kemudian terdapat beberapa bentuk dari aspek isi. Hal ini berkaitan dengan apa yang dihayati penonton melalui makna dari wujud kesenian, misalnya pesan-pesan dakwah yang termuat dalam syair-syair iringan yang disampaikan dalam Tari Saman.

Dalam setiap penampilan tari tidak luput dari yang namanya pola lantai yang dimana hal ini menyesuaikan dengan adanya keterbatasan waktu. Tari Saman

bisa saja dimainkan oleh 11 - 13 penari, akan tetapi mencakup sesuai dengan keutuhan Tari Saman setidaknya didukung 15 - 17 penari. Yang memiliki fungsi sebagai berikut :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15  
16 17

Nomor 9 disebut *Pengangkat*. Dimana bertugas sebagai titik pusat pada syaf dalam Tari Saman, yang menentukan gerak tari, level tari, syair-syair yang dikumandangkan maupun syair-syair sebagai balasan terhadap serangan lawan main.

Dikarenakan pada awalnya Tari Saman digunakan dalam penyebaran agama Islam, sehingga akan muncul rasa estetis tentang nilai-nilai keIslaman yang dituangkan dalam motif-motif gerak yang tercipta. Kematangan batin dari pelaku dalam tari ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan rasa para penari yang diwujudkan dalam bentuk keseragaman gerak berikut intensitas gerakannya. Sehingga penghayatan dalam melakukan gerakan Tari Saman dapat dirasakan oleh para penikmat atau penonton yang hadir pada waktu pertunjukkan Tari Saman.

### **C. Teori Estetika dalam Keharmonisan Gerak Tari Saman.**

Menurut Plato, estetika dapat diketahui dan dikenal melalui jalan meditasi, karena suatu saat manusia tiba-tiba didatangi “karunia dari atas”. Sehingga estetika dapat dirasakan berdasarkan *metafisika* atau pengalaman alam gaib di luar penguasaan manusia. Pendapat plato sangat bertentangan dengan Aristoteles yang berpendapat estetika melekat pada benda, atribut, dan perlengkapan. (A.A.M.Djelantik, 1999)

Keindahan yang terwujud ini menimbulkan rasa indah pada yang menyaksikan. Dan rasa indah terdapat pada diri manusia yang datang begitu saja. Intinya keindahan mampu diciptakan dengan adanya keserasian, kekompakan, keseimbangan, keharmonisan dan terukur seperti sebuah karya yang diciptakan untuk memberikan rasa indah bagi penikmatnya. Seperti halnya keindahan pada seni lukis, seni musik, seni pertunjukan (Drama, teater,dll) dan juga Seni Tari.

Rasa indah adalah sebuah pandangan yang memberi pengetahuan tentang keindahan dalam objek yang bersangkutan. (Djelantik, 1999) Rasa indah memiliki nilai dalam sebuah kebudayaan, hal tersebut dikarenakan dalam budaya tercipta kisah peradaban suatu bangsa yang memiliki nilai historis dalam artefak ataupun peninggalan. Nilai citra ini disebut

dengan nilai estetik yang mana mewujudkan rasa indah bagi penontonnya/penikmatnya. Maka tak jarang beberapa kebudayaan mengalami pergeseran nilai yang berawal adalah ritual sarat akan simbol menjadi sebuah pertunjukan yang menghibur mata penonton.

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana, nilai estetik Indonesia dalam masyarakat terutama di masyarakat sedang tumbuh. Hal ini perlu dikaji terlebih dahulu mengenai perkembangan seni yang di Indonesia sejak dahulu. Sutan Takdir memandang bahwa bangsa Indonesia tidak menyumbangkan filsafat yang mendalam sehingga berpengaruh terhadap kemunculan ilmu pengetahuan baru (Sachari, 2002)

Pada awal mulanya, Tari Saman hanya ditampilkan untuk acara tertentu seperti pada peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. Namun seiring perkembangan zaman, Tari Saman ikut berkembang menjadi sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Aceh, Indonesia. Tari Saman ditampilkan dan dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syekh atau Kyai. Penari Saman dan Syekh harus bisa bekerja sama dengan baik agar tercipta gerakan yang kompak dan harmonis dalam menciptakan sebuah gerakan. Dalam membentuk

keharmonisan itu ada beberapa hal yang perlu kita ketahui bersama yang pada akhirnya terciptalah Tari Saman.



Gambar 1.  
Nabbila Indrianie, Juni 2022

Nilai estetika yang terdapat pada Tari Saman adalah pada harmonisasi gerakannya. Memberikan 'rasa indah' bagi penonton yang menyaksikan penampilan tersebut. Semua penari menari dengan harmonis dan pada umumnya tempo Tari Saman semakin lama digerakkan akan semakin cepat dan hal ini yang membuat tarian tersebut menjadi sangat menarik. Tari Saman biasanya ditampilkan tidak ada menggunakan iringan atau alat musik, akan tetapi fokus pada penggunaan suara dari para penari dan tepuk tangan yang dikombinasikan dengan memukul dada dan paha sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah.

Pada awalnya Tari Saman digunakan dalam penyebaran agama Islam, sehingga akan muncul nilai estetika tentang nilai-nilai keIslaman yang dituangkan dalam motif-motif gerak yang tercipta.

Kematangan batin dari pelaku dalam tari ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan rasa para penari yang diwujudkan dalam bentuk keseragaman gerak berikut intensitas gerakannya. Sehingga penghayatan dalam melakukan gerakan Tari Saman dapat dirasakan oleh para penikmat atau penonton yang hadir pada waktu pertunjukan Tari Saman.

## **KESIMPULAN**

Tari Saman adalah kesenian tradisional dari Suku Gayo yang dimana digunakan untuk menyampaikan pesan (dakwah). Tari Saman termasuk salah satu tarian yang menampilkan gerak tepuk tangan dan gerakan dari badan, kepala, dan posisi badan. Tari ini ditarikan oleh belasan atau puluhan laki-laki yang berjumlah ganjil.

Bentuk pertunjukan dalam gerak Tari Saman adalah representatif dan manifestatif. Penari Saman terbagi dalam beberapa fungsi yaitu pengangkat yang bertugas menentukan gerak tari, pengapit bertugas membantu pengangkat, penupang bertugas sebagai pendukung tari dan menahan keutuhan posisi tari, penyempit bertugas untuk merapatkan antar penari, dan juga anggota yang menarikan Tari Saman.

Estetika tari dapat dirasakan berdasarkan pengalaman alam gaib di luar penguasaan manusia. Dalam estetika terdapat rasa indah yang memberikan pandangan tentang keindahan dalam suatu objek. Tari Saman memberikan rasa indah tersebut kepada penonton melalui penampilannya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai keIslaman yang dituangkan dalam tari untuk menunjukkan keragamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pada Tari Saman*. Jurnal Seni Makalangan.
- Candra, N. 2010. *PERKEMBANGAN MEDIA PENYIARAN TELEVISI*.
- Djelantik, A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Heniwaty, Y. 2015. Tari Saman pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualisasi.
- Koentjaraningrat. 1993. *Teori budaya*.
- Rakhman, A. (n.d.). Laporan Perancangan.
- S.U, P. K. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sachari, A. 2002. *Estetika Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB.
- Shipley. 1957. *Estetika Sastra dan Budaya*.
- Yusnizar Heniwaty, S. M. 2011. GERAK TARI SAMAN DALAM BENTUK NOTASI TARI. *unimed*.